

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalaui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat punda mental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pendapat para ahli tentang pengertian belajar. Di antaranya pendapat Hilgard dan Bower sebagai mana dalam buku Varia Winansi Pengantar Psikologi Pendidikan yaitu:

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan keadaan sesaat seseorang²

Kewajiban setiap muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan, seperti diriwayatkan oleh Muslim.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا تَمَسُّهُ فِيهِ عِلْمًا سَوَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surga (HR: Muslim)³

¹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, hal.47

²Varia Winansi,(2008), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung:Cipta Pustaka, hal.30-31

³ Muslich Shabir, *Op cit*, hal. 280

Hadis diatas menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya, sama sekali memiliki pekerjaan yang mulia sehingga Allah memberi pahala kepadanya. Untuk itu belajar dalam kehidupan ini tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari hari nya.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambah ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan percakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, kepahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain lain kemampuannya.

Menurut Janes O, Witteker, dalam buku Soemanto belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman⁴

Maka dari teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman nya sendiri serta latihan-latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, serta membawa manfaat bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian belajar menurut para ahli lainnya seperti yang dikemukakan oleh M. Dalyono belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, pancaindra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.⁵

⁴ Wasti Sumanto, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, hal.104

⁵ M.Dalyono,(2009), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.49

Howerd L. Kingsley dalam buku Soemanto belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek.⁶

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa belajar merupakan suatu yang berdasarkan pengalaman dalam proses belajar, seorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya dengan baik dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas. Kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku

Sardiman mengemukakan beberapa ciri atau prinsip yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Belajar berarti mencari makna : diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, rasakan, dan alami.
- b. Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hal yang baru, belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subyek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁷

Berdasarkan ciri atau prinsip dalam belajar di atas bahwa perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Makna belajar itu sendiri berasal dari siswa tersebut. Belajar bukan hanya pengumpulan fakta tetapi pengembangan pemikiran siswa itu sendiri serta perkembangan keterampilan yang telah dialaminya. Serta semua itu dapat dilihat dari hasil belajar yang bersumber dari sejauh apa yang diakui siswa.

⁶ Wasti Sumanto, *Op.Cit*, hal.104

⁷ Sardiman, (2010), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, hal.38

Seperti yang dijelaskan dalam surah Ar-Rahman Ayat 1-4, bahwa subyek pendidikan .

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: (1) Allah yang Maha Pengasih (2) Yang telah mengajarkan Al- Qur'an (3) Dia menciptakan manusia. (4) Mengajarkan pandai berbicara/Al-Bayan.

Tafsiran dari ayat di atas menurut Ahmad Musthafa Al- Maraghi yaitu “ Allah menerangkan nikmat-nikmat yang dibuat oleh raja yang mana Maha Kuasa itu untuk hambahambanya, sebagai rahmat bagi mereka, yaitu: Bahwa Diamengajarkan Al-quran dan hukum-hukum syariat untuk menunjuki makhluknya dan menyempurnakan kebahagiaan mereka dalam penghidupan di dunia maupun di akhirat. Bahwa Dia telah mengajari manusia kemampuan berbicara dan memahami kepada orang lain, hal mana tidak bisa terlaksana kecuali dengan adanya jiwa dan akal.⁸

Kaitannya dengan subjek pendidikan sebagai berikut : Kata Ar-Rahman menunjukan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja (Kompetensi Personal). Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi-nya. Al-Qur'an menunjukan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/Ilmu dari Allah (kompetensi Profesional). Keberhasilan pendidikan adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan Al-Bayan.

2. Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Jigsaw*

a. Arti Pembelajaran

⁸Ahmad Musthafa Al-Maraghi,(1989), *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV.Toha Putra, hal.195

Pembelajaran sangatlah mempengaruhi tujuan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan sebagai kegiatan sadar dan disengaja. Pembelajaran adalah kegiatan untuk menumbuhkan proses belajar untuk belajar. Di samping belajar dari pengalaman, peserta didik dapat melakukan upaya pemecah kembali terhadap pertentangan atau kesenjangan sosial yang timbul kemudian melalui pembelajaran kembali.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah berfungsi untuk mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang.⁹

Menurut Sudjana pembelajaran mengandung fungsi seperti membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, membentuk, meluruskan, menilai dan mengembangkan. Fungsi-fungsi itu dilakukan oleh dan menjadi tanggung jawab pendidik yaitu guru, pamong belajar, pembimbing, pelatih. Sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran merupakan suatu proses persiapan untuk di masa depan yang mana guru berfungsi sebagai membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, membentuk, meluruskan, menilai dan mengembangkan. Fungsi-fungsi itu dilakukan oleh dan menjadi tanggung jawab pendidik.

Di dalam pembelajaran hendaknya seorang pendidik menuntun anak didiknya kearah yang sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Seperti dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an bagaimana seharusnya seorang pendidik memberikan pembelajaran yang baik serta memberikan arahan peserta didiknya.

⁹ Oemar Hamalik, (2007), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, hal.25

¹⁰ D. Sudjana, (2007), *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipasi*, Bandung: Falah Production, hal.41

Surah Al-Kahf Ayat 66 (Tentang Pendidik)

قَالَ مُوسَىٰ لَهُ هَلْ أَتَىٰكَ مِمَّا تُعَلِّمُونَ رُشْدًا عُلِّمْت

Artinya : Musa berkata kepada khidhr Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu (QS. 18:88).

Tafsiran dari ayat di atas menurut Quraish Shihab yaitu Dalam pertemuan kedua tokoh itu, musa berkata kepadanya, yakni kepada hamba Allah yang memperoleh ilmu khusus itu, bolehkah aku mengikutimu secara bersungguh-sungguh supaya engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari apa, yakni ilmu-ilmu, yang telah di ajarkan Allah kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku menuju kebenaran? Dia menjawab, sesungguhnya engkau, hai Musa, sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku.¹¹

Dapat dijelaskan dari ayat di atas bahwa kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya: (1) Menuntun anak didiknya. (2) memberitahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. (3) mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

b. Tujuan pembelajaran

Setiap pembelajaran pastilah mempunyai tujuan dari sebuah perencanaan, agar segala kegiatan yang dilakukan menjadi bermanfaat. Adapun tujuan pembelajaran menurut beberapa para ahli diantaranya Hamzah B. Uno dalam buku Martinis Yamin dan Maisah, berpendapat bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui perancang tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 343

1. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
2. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
3. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
4. Guru dapat menetapkan beberapa banyak materi yang dapat atau sebaliknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
5. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan pembelajaran yang cocok dan menarik.
6. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
7. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan sebagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
8. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Pendapat para ahli lainnya dalam mengemukakan definisi tujuan pembelajaran :

1. Robert F. Mager, tujuan pembelajaran adalah sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan kompetensi tertentu.
2. Kemp, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk mengembarakan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.

3. Fred Percival dan Henry Elington, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.¹²

Tujuan pembelajaran pada dasarnya untuk mengetahui kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa sebagai hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan langkah awal dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional terdiri dari tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, istilah tujuan pembelajaran khusus merupakan indikator kompetensi. Sedangkan tujuan pembelajaran umum menjelaskan kemampuan keterampilan, dan pengetahuan yang bersifat umum dan luas.

Menurut Martinis dan Maisah adapun komponen-komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, komponen tersebut adalah :

1. Siswa meliputi lingkungan/ lingkungan sosial ekonomi, budaya dan grafis, intelegensi, kepribadian, bakat, dan minat.
2. Guru meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
3. Kurikulum
4. Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/ alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang uks dan ruang serba guna.
5. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/ disiplin dan kepemimpinan.

¹² Martinis Yamin dan Misah, (2009), *Managemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, hal.130-131

6. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
7. Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
8. Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor disekolahnya, pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai supervisor.
9. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.¹³

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁴ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Keller menyatakan bahwa : Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas- tugas belajar.¹⁵ Hasil belajar juga di pengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan di pelajari . ini berarti guru perlu menetapkan tujuan belajar sehingga dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar dan menggunakan bahan apersepsi yaitu bahan yang telah di kuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru .

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan melainkan meliputi aspek kognitif , afektif dan psikomotorik ¹⁶

¹³ Martinis Yamin dan Misah, *Op.Cit*,hal.165

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, (2007), *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta,hal.37

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Op,Cit*, hal. 5-6

¹⁶ Agus Suprijo, *Op.Cit*, hal.7

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan perubahan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya.

Paul Surpano dalam Sardiman hasil belajar di pengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya serta seorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang di pelajari.¹⁷

Bloom dalam buku Sunarto dan B. Agung Hartono. Bloom mengemukakan tujuan akhir dari proses belajar dikelompokkan menjadi tiga sasaran, yaitu penguasaan pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) dan psikomotorik.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka study di capai menjadi tiga kategori yaitu :

1. Ranah Kognitif: Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah Afektif : Berkenaan dengan sikap dan nilai, Ranah Afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotor : Meliputi keterampilan Motorik, manipulasi benda-benda koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Tabel 2.1

¹⁷ Sadirman, *Loc.Cit.* hal.38

¹⁸ Sunarto dan B. Agung Hartono, (2008), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.12

**Rumusan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom oleh Swardi dalam
Martini Yamin dan Maisah sebagai berikut :**

Ranah	Level	Indikator
Kognitif	Mengetahui dan memahami	Menyebut, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengindenfikasi, mendefinisikan mencocokkan, menamai, melabeli menggambarkan.
	Memahami	Menerjemahkan, mengubah, menganalisis, menguraikan, dengan kata-kata sendiri, meringkas, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, berpendapat dan menjelaskan.
	Menerapkan ide	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukan, mempersiapkan dan menghitung.
	Analisis	Menguraikan satuan menjadi unit-unit membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian-bagian membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenal perbedaan dalam satu kesatuan.
	Sintesis	Merancang, merumuskan, menganalisis, mengomplikasikan, mengomposisikan, membuat hipotesis dan merencanakan.
	Evaluasi	Mengkritisi, menginterpretasi, menjustifikasi, dan memberi penilaian
Afektif	Penerimaan	Mempercayai sesuatu atau orang, memilih sesuatu atau seseorang untuk diikuti dan mengalokasikan.
	Tanggapan	Mengonfirmasikan, memberi jawaban, membaca pesan-pesan, membantu, melaksanakan, melaporkan dan menampilkan.
	Penamaan nilai	Menginginkan, mengundang orang untuk terlibat, mengusulkan, melaporkan, dan menampilkan.
	Pengorganisasian nilai	Mengverikasi nilai, memilih nilai, mensentesiskan nilai-nilai, mengintegrasikan nilai-nilai, menghubungkan nilai-nilai, mempengaruhi

Ranah	Level	Indikator
		kehidupan dengan nilai-nilai.
	Karakteristik kehidupan	Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
Psikomotorik	Memperhatikan	Mengamati proses, memberikan perhatian pada tahap-tahap perbuatan, perhatian sebuah artikulasi.
	Peniruan	Melatih, mengubah sebuah bentuk, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, menggunakan sebuah konstruk atau model.
	Penyesuaian	Menyesuaikan model, membenarkan sebuah model, untuk dikembangkan.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dilihat dengan jelas kompetensi dan indikator serta ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan setiap individu, yang telah dikemukakan Bloom di atas dengan model taksonominya yaitu siswa mampu menguasai pelajaran yang diberikan (kognitif), siswa mampu menguasai keterampilan (*life skill*) dari pelajaran yang diberikan. Untuk melihat taksonomi Bloom tersebut memiliki hasil maka hasil belajar dapat diklasifikasikan dengan tes hasil belajar yang direncanakan oleh guru.

Menurut Trianto tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik itu secara

¹⁹Martinis Yamin dan Misah, *Loc.Cit*.hal.132.

kognitif dengan menggunakan butir-butir soal dan secara psikomotorik dengan melakukan eksperimen.²⁰

Menurut PERMENDIKNAS dalam UU SISDIKNAS (UU RI No. 20 Thn. 2003) penilaian hasil belajar peserta didik sekolah/ Madrasah menyusun ketentuan pelaksanaan penilaian hasil belajar sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian meliputi semua kompetensi dan materi yang diajarkan.²¹

B. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara, dan taktik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran pengertian strategi mengandung makna yang berbeda dengan kemiliteran. Strategi pembelajaran adalah pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik yang dikembangkan untuk dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas peserta didik.²² Sebab apabila strategi pembelajaran yang dikembangkan guru dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas belajar peserta didik, bukan tidak mungkin proses belajar mereka juga akan semakin banyak terjadi dan hasil belajar mereka pun akan semakin meningkat.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mempunyai berbagai macam keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik terlibat aktif di dalamnya.

Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi.

²⁰ Trianto, (2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, hal.235

²¹ UU SISDIKNAS (UU RI No.20 Th 2003), hal.195

²² Siti Halimah, (2008), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Cipta Pustaka,hal.11

²³ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hal. 83

Aspek yang penting harus diperhatikan dalam menggunakan tipe pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan tingkat kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara siswa. Pembelajaran kooperatif bersama-sama adalah membantu siswa dalam hal pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan tipe pembelajaran kooperatif siswa akan lebih banyak dari satu teman ke teman yang lain dari pada belajar dari guru.

C. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Dalam pengembangan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ada 9 tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Meningkatkan kompetensi
4. Memberikan stimulus
5. Memberikan petunjuk penampilan siswa
6. Memberikan umpan balik
7. Menilai penampilan
8. Memberikan petunjuk belajar
9. Menyimpulkan²⁴

Siswa adalah individu-individu yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, untuk itu dalam pembelajaran siswa perlu organisir sedemikian rupa sehingga antar satudengan lainnya saling mengisi dan secara bersama mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama pula. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa tujuan dari aktivitas belajar di kelas adalah untuk mencapai tujuan belajar siswa secara bersama.

Menurut Sihombing tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* dikembangkan sedikit-tidaknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Hasil belajar akademik, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas- tugas akademik.

²⁴Ermawati, (2007), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Dinas Dikti,hal.63

- b. Penerimaan terhadap keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang seperti perbedaan suku, agama, kemampuan, akademik dan tingkat sosial.
- c. Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa seperti : berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.²⁵

D. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Untuk memperoleh hasil belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif harus ditempuh dengan langkah-langkah yang tepat. Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu:

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini. Pengajar biasa menuliskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok berempat
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua demikian seterusnya.
- e. Kemudian siswa disuruh membaca/ mengerjakan bagian mereka masing-masing.

²⁵Sihombing.G, (2007), *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Andi, hal.43

- f. Setelah selesai siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/ dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa biasa saling melengkapi dan berinteraksi antar satu dengan lainnya.
- g. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- h. Kegiatan ini biasa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi biasa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.²⁶

Selain pendapat diatas ada juga pendapat lain yang mengemukakan tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*, antara lain sebagai berikut :

- a. Guru biasa menuliskan topik yang akan dipelajari dipapan tulis, penayangan *power point* dan sebagainya.
- b. Guru menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut.
- c. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok terbagi menjadi 4. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang.
- d. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengaji

²⁶ Anita Lie, *Op. Cit*, hal.69-70

secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap orang dalam kelompok ini mendalam konsep kritik, demikian seterusnya.

- e. Sesi berikutnya, membentuk *exper teams* (kelompok ahli). Dalam satu kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.
- f. Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Setelah diskusi kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristik, dan seterusnya. Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan berdiskusi.
- g. Sebelum pembelajaran di akhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari.²⁷

E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pada umumnya sesuatu yang diunggulkan pasti memiliki kelemahan demikian halnya dengan pembelajaran kooperatif. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

Kelebihan :

- a. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari sisi lain.
- b. Mendorong siswa untuk mengungkapkan ide nya secara verbal dan membandingkan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- c. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.

²⁷ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hal.89-91

- d. Pembelajaran kooperatif suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- e. Pembelajaran kooperatif banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- f. Pembelajaran kooperatif suatu strategi yang data digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecah masalah.
- g. Mendorong siswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa yang pintar mengidentifikasi cela-cela dalam pemahamannya.
- h. Interaksi terjadi selama *cooperative learning* membantu memotivasi siswa dalam mendorong pemikirannya.
- i. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- j. Memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan diskusi.
- k. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- l. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- m. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Sedangkan kelemahannya adalah :

- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
- b. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima *filosofi cooperative learning*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.

- c. Penggunaan *cooperative learning* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi group.
- d. Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktifitas kehidupan didasarkan pada usaha individual namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
- e. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerjasama antara satu dengan lainnya secara harmonis.
- f. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.²⁸

F. Pembelajaran IPS

1. Hakikat IPS

Hakikat IPS adalah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara Negara satu dengan Negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia.²⁹

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat baik perorangan maupun kelompok³⁰. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau

²⁸ Martinis Yamin, *Op.Cit*,hal.79

²⁹ <http://beduatssuko.blogspot.com/2009/02/makalah-konsep-pendidikan-ips-dan.html>

³⁰ <http://blog.sunan-ampel.ac.id/heni/files/2010/10/ips-1-paket-1.pdf>

pada geografi dan sejarah. Terutama gejala masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isi sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui, mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai, mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkatkan lokal, nasional, dan global.³¹

Pengembangan kurikulum IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak telah menetapkan delapan tujuan umum pengajaran IPS di Indonesia :

- a. Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat
- b. Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
- c. Meningkatkan efisiensi kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
- d. Meningkatkan mutu lingkungan
- e. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga Negara.
- f. Memberi pengertian tentang hubungan Internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.

³¹<http://portal12.ipmpkalsel.org/index.php?option=comcontent&id=pipssdcid=8:catipop&itemid=7>

- g. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antara golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
- h. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan kesejahteraan rohani dan tatasusila yang luhur.³²

IPS kadang dianggap sebagai pelajaran keterampilan oleh karena menyangkut berbagai hal yang dibutuhkan oleh masyarakat ataupun sebagai warga Negara. Hal itu jelas, sebab diantara isi IPS adalah keterampilan Peta, keterampilan belajar dan keterampilan dalam berfikir kritis. Untuk lebih jelasnya akan dibahas secara garis besar hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan- keterampilan tersebut yang secara langsung akan mempengaruhi pengajaran IPS.

- a. Mengajar bagaimana memahami
 - 1) Bagaimana konsep dipelajari
 - 2) Beberapa saran mengajarkan konsep
- b. Mengajarkan sikap, minat, dan nilai-nilai
- c. Mengajarkan bagaimana berfikir.³³

Mengajar IPS haruslah membantu dan mendorong siswa untuk berfikir karena para siswa harus dihadapkan pada permasalahan yang dekat lingkungan dan kebutuhannya baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Selama ini murid dianggap kurang berfikir karena memang kurikulum/ isi pelajaran kurang menantang siswa untuk berfikir. Mengajarkan cara siswa untuk menemukan konsep dan generalisasi adalah salah satu cara untuk membantu berfikir mereka.

2. Pembelajaran Teknologi Transportasi

³²*Ibid.*h. 33-34

³³Abdul Azis Wahab, (2007), *Metode dan model-model mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, hal.38-45

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran. Subjek didik pembelajaran yang direncanakan atau di desain dilakukan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai kemampuan tersebut perlu dikembangkan proses belajar IPS yang menyenangkan, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan dari apa yang diketahui siswa, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan memberikan kegiatan yang menantang.

Pengangkutan adalah membawa, mengantarkan suatu barang, benda, maupun manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sarana pengangkutan sangat penting bagi hidup manusia. Sarana pengangkutan disebut juga alat transportasi. Alat atau sarana transportasi air, dan transportasi udara. Ketiga kelompok transportasi ini akan dibahas dibawah ini.

a. Ttransportasi Darat

Alat transportasi darat berkembang dari yang sederhana sampai ke modern. Pada zaman dahulu orang berjalan kaki untuk pergi ke suatu tempat. Seiring perjalanan waktu, manusia akhirnya mamfaatkan beberapa jenis binatang seperti unta, keledai, kuda, gerobak yang ditarik lembu, dan kereta kuda sebagai alat transportasi.³⁴

Sekarang ada bermacam-macam alat transportasi. Alat transportasi dewasa ini antara lain sepeda, sepeda motor, bajai, mobil, bus,truk kereta api dan sebagainya.

b. Transportasi Air

³⁴ Tanty Hisnu, *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*,(Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008),h.182-189

Alat transportasi air adalah alat transportasi yang digunakan di sungai, danau, dan laut. Jenis angkutan air dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu alat transportasi bermesin dan alat transportasi air tidak bermesin. Alat transportasi yang dipakai di sungai, danau, dan laut adalah kano, rakit, perahu, feri dan kapal.

c. Transportasi Udara

Alat transportasi udara adalah kapal udara yang digunakan untuk berpergian lewat udara yang hanya memerlukan waktu yang sangat singkat. Ada bermacam-macam alat transportasi udara seperti pesawat, helikopter, dan balon udara.

3. Kerangka Konseptual

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa dalam belajar adalah dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar, selama ini guru kurang melibatkan siswa berinteraksi yang komunikatif dalam kelas sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran IPS, salah satu cara untuk mengatasi rendahnya hasil belajar adalah usaha menetapkan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* yang sesuai sehingga peserta didik mampu dan terampil dalam memecahkan sendiri khususnya dalam pembelajaran.

4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan ini adalah melalui startegi pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya pada materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Muhammadiyah 11 Medan Barat.

G. Penelitian Relevan

Skripsi Eka Yusnaldi, FT.IAIN SU 2011. Judul Penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Media Gambar Diam Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Berekspresi Siswa Kelas V MIN Teluk Sentosa. Hasil penelitian ini berupa peningkatan kemampuan berbicara dan berekspresi siswa pada materi cerita anak dengan

menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan media gambar diam seri, pada saat prites sebesar 17,96% dan pada saat siklus I sebesar 52,64% sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan mencapai 85,62% maka tingkat kemampuan berbicara siswa secara klasikal dikatakan tuntas.

Sesuai kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan media gambar diam seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berekspresi siswa kelas V MIN Teluk Sentosa.